

**IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDUAL  
DENGAN PENDEKATAN *CLIENT CENTERED* DALAM  
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI  
1 KEBUNTEBU LAMPUNG BARAT TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Disusun Oleh :**

**MELLYA IRMAWATI**

**1811080311**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADENINTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1444 H/2022 M**

**IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDUAL  
DENGAN PENDEKATAN *CLIENT CENTERED* DALAM  
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI  
1 KEBUNTEBU LAMPUNG BARAT TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**DISUSUN OLEH :**

**MELLYA IRMAWATI**

**1811080307**

**Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd**

**Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADENINTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1444 H/2022 M**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebagai langkah awal untuk memahami dan menghindari kesalahpahaman judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan penegasan dan pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah **IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN *CLIENT CENTERED* DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 KEBUNTEBU LAMPUNG BARAT TAHUN AJARAN 2021/2022**. Maka uraian pengertian istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut.

#### **1. Implementasi**

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>1</sup> Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan merujuk kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan percaya diri terhadap peserta didik di SMKNegeri 1 Kebun Tebu.

#### **2. Konseling Individual**

Konseling individual adalah pemberian bantuan dari seorang ahli (konselor) kepada peserta didik (konseli) yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan langsung (tatap muka) secara individu dengan guru pembimbing dalam rangka pemberian bantuan untuk mengentaskan masalah.<sup>2</sup>

Konseling individu menurut prayitno merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor terhadap seseorang konseli dalam rangka mengentaskan masalah pribadi konseli. Konseling individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung dengan tujuan pengentasan masalah konseli, berkembangnya potensi konseli, dan mampu menyesuaikan diri secara positif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 352.

<sup>2</sup>Anas Waskito Aji, "Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri 1 Jenangan Ponorogo" (IAIN PONOGORO, 2020).

<sup>3</sup>Prayitno, *Seri Kegiatan Konseling* (padang: Universitas Negeri Padang Press, 2004), h. 4.

### 3. *Client Centered*

Menurut Carl Roger menyebut bahwa Client-Centered sebagai konseling non-direktif, menyatakan bahwa konseling *client centered* merupakan suatu pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang menjadi pusatnya adalah konseli.<sup>4</sup>

### 4. **Percaya Diri**

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang diinginkan tercapai.<sup>5</sup>

### 5. **Peserta Didik**

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>6</sup> Hasbullah berpendapat bahwa peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>7</sup> Peserta didik dalam penelitian ini yaitu kelas X Pemasaran A di SMKNegeri 1 Kebun Tebu.

### 6. **SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat**

SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat merupakan institusi pendidikan tingkat menengah kejuruan dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertempat di Jln. A. Bandaniji Sujai Pekon Tribudisyukur, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Istilah-istilah diatas berdasarkan dengan keseluruhan judul **“IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN *CLIENT CENTERED* DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT TAHUN AJARAN 2021/2022”** adalah bagaimana pelaksanaan Guru bimbingan dan konseling melalui konseling individual dengan pendekatan *client*

<sup>4</sup>John Mcleod, *Pengantar Konseling Teori Dan Studi Kasus* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 177.

<sup>5</sup>Barbara De Angelis, *Confidence Percaya Diri* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.8.

<sup>6</sup>Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas” (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

<sup>7</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), h.121.

*centered* dalam meningkatkan percaya diri peserta didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu.

## B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap individu dalam menjalani hidup sering tidak terpikirkan bahwa mereka terlahir dengan potensi yang besar melebihi apa yang mereka pikirkan, diantaranya adalah potensi percaya diri.<sup>8</sup> Percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki sehingga membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>9</sup> Orang yang percaya diri akan yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki penghargaan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka akan tetap berfikir positif dan dapat menerimanya.

Angelis berpendapat bahwa percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi apapun tantangan hidup yang terjadi dengan berbuat sesuatu.<sup>10</sup> Sedangkan Thantawy dalam Aya Mamlu'ah berpendapat bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif dan kurang percaya diri pada kemampuannya. Oleh karena itu, orang yang kurang percaya diri sering menutup diri mereka terhadap dunia luar yang lebih luas<sup>11</sup>

Percaya diri dalam Islam merupakan indikasi bertaqwa dan beriman bagi seorang Muslim. Percaya diri ditegaskan dalam firman Allah yakni Q.S. Ali 'Imran ayat 139:

﴿مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنِ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَخْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”. (Q.S Ali-Imran : 139).

<sup>8</sup>Diana Ariswanti Triningtyas, “Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual,” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i1.239>.

<sup>9</sup>Triningtyas.

<sup>10</sup>Masrukan Paltinum Lumban Gaol, Muhammad Khumaedi, “Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama,” *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 6, no. 1 (2017): 63–70, <https://doi.org/10.15294/jrer.v6i1.16209>.

<sup>11</sup>Aya Mamlu'ah, “Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139,” *Al-Au'fa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019): 30–39, <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.222>.

Sikap percayadiri menunjukkan bahwa seseorang mensyukuri nikmat Allah dan memiliki prasangka baik terhadap orang lain dan diri sendiri serta percaya dengan semua kekuasaan Allah. Allah telah menciptakan manusia dengan kesempurnaan baik jiwa, fisik, akal dan hati, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 70:

لَمْ يَوْضَعْنَا لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ مِنْ بَرٍّ وَرَزَقْنَاهُمْ وَالْبَحْرَ الْبَرِّيَّ وَحَمَلْنَاهُمْ ۗ آدَمَ بَنِي كَرَّمًا وَلَقَدْ  
تَفَضَّلْنَا عَلَيْهِمْ خَلْقًا مِمَّنْ كَثِيرًا

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”. (QS. Al-Isra': 70)

Percaya diri menentukan bagaimana seseorang merasakan sesuatu, berfikir dan memotivasi diri serta perilaku. Percaya diri sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, peserta didik yang memiliki percaya diri akan memandang kelemahan sebagai hal wajar yang dimiliki oleh setiap individu. Peserta didik yang memilikipercaya diri akan mengubah kelemahan yang dimiliki menjadi motivasi untuk mengembangkan kelebihanya dan tidak akan membiarkan kelemahannya tersebut menjadi penghambat dalam mengaktualisasikan kelebihan yang dimilikinya. Menanamkan sikap percaya diri pada peserta didik merupakan salah satu tugas guru. Peserta didik diharapkan mampu mencontohkan dan menunjukkan percaya diri baik dalam dunia pendidikan, lingkungan sekolah, dan bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Tentu bukan hal yang mudah untuk membangkitkan sikap percaya diri bagi peserta didik. Akan tetapi, harus diyakini bahwa semua peserta didik pasti mempunyai mimpi dan itu menjadi modal dasar untuk menumbuhkan sikap percaya diri mereka.<sup>12</sup>

Angelis Mengemukakan indikator aspek percaya diri antara lain sebagai berikut : (a) Bersosialisasi dengan baik dan membuka diri; (b) Pantang menyerah; (c) bersikap positif; (d) sikap optimis; (e) meyakini takdir tuhan.<sup>13</sup>

Berdasarkan indikator aspek percaya diri di atas, peneliti melakukan pra penelitian pada kelas X Pemasaran A di SMK N 1 Kebun Tebu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengalami masalah percaya diri. Hasil pra penelitian menemukan berbagai permasalahan-permasalahan percaya diri yang dihadapi peserta didik. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan yakni sebagai berikut:

<sup>12</sup>Ibid

<sup>13</sup>Barbara De Angelis, *Confidence Percaya Diri*, h. 12.

**Tabel 1.1**  
**Deskripsi Permasalahan Hambatan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X**  
**Pemasaran A SMK Negeri 1 Kebun Tebu**

No	Indikator	Sub Indikator	Peserta didik	Deskripsi permasalahan
1	Bersosialisasi dengan baik dan membuka diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani mengemukakan pendapat</li> <li>2. Berani mencoba hal-hal baru yang bermanfaat</li> </ol>	AMS, FI dan JP	Terdapat tiga peserta didik AMS, FI dan JP yang memiliki permasalahan hambatan dalam percaya diri yaitu tidak berani mengemukakan pendapat dan tidak berani mencoba hal-hal baru
2	Pantang menyerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mudah putus asa</li> <li>2. Mandiri dalam mengambil keputusan</li> </ol>	JP	Peserta didik dengan inisial JP memiliki permasalahan hambatan percaya diri yaitu tidak berani mengambil keputusan
3	Bersikap positif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpandangan baik dalam segala hal tentang diri</li> <li>2. Mengerti sungguh-sungguh apa yang akan dilakukan</li> </ol>	AMS dan FI	Peserta didik AMS dan FI memiliki permasalahan hambatan dalam percaya diri yaitu memandang negatif tentang diri sendiri.
4	Sikap optimis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yakin atas kemampuan yang dimiliki</li> <li>2. berani tampil</li> </ol>	AMS, FI dan JP	Peserta didik AMS, FI dan JP memiliki permasalahan

		didepan kelas		hambatan percaya diri yaitu tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri dan tidak berani tampil didepan kelas masih salah tingkah saat berbicara
5	Meyakini takdir tuhan	1. tidak mudah putus asa 2. percaya akan kelebihan yang dimiliki	FI	Peserta didik dengan inisial FI memiliki hambatan percaya diri yaitu mudah putus asa dalam mengerjakan suatu hal

*Sumber : Hasil wawancara dengan Guru BK mengenai permasalahan hambatan percaya diri pada peserta didik SMK Negeri 1 Kebun Tebu*

Berdasarkan tabel di atas, setelah melakukan pra penelitian pada kelas X Pemasaran A di SMK N 1 Kebun Tebu, ditemukan bahwa kondisi percaya diri peserta didik dengan inisial-inisial di atas memiliki sikap kurang percaya diri. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan-permasalahan yang tampak diantaranya masih salah tingkah pada saat berbicara didepan kelas, tidak berani bertanya jika ada pelajaran yang belum dimengerti, tidak berani mengajukan pendapat baik dengan guru maupun teman di kelas, bersikap ragu-ragu pada saat ditunjuk guru untuk maju kedepan dan cenderung diam serta tidak yakin untuk mengambil keputusannya sendiri, dan peserta didik tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan tabel di atas, jelas bahwa peserta didik dengan inisial-inisial tersebut memiliki hambatan percaya diri. Berikut pernyataan dari Guru Bimbingan dan Konseling saat wawancara pada Kamis, 16 September 2021 sebagai berikut:

“..Kondisi kepercayaan diri peserta didik di kelas X Pemasaran A memang masih ada hambatan karena kegiatan belajar disekolah tatap muka baru dilakukan kurang lebih satu bulan dan peserta didik belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya maupun dengan teman kelas. Oleh karena ini saya merekomendasikan peserta didik AMS, FI dan JP kelas X Pemasaran A berdasarkan dari laporan guru-guru dan



teman kelas mereka masih sangat nampak pemalu dalam mengemukakan pendapat, kurang berani dalam mengambil keputusan..”<sup>14</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan AL sebagai ketua kelas X Pemasaran A pada saat peneliti melakukan observasi di kelas, sebagai berikut:

“Si AMS, JP dan FI memang seperti itu pada saat jam istirahat saja mereka tidak mau bergabung dengan teman yang lainnya bu tidak bisa bersosialisasi, anaknya sangat pemalu bahkan untuk berpendapat atau maju kedepan saja tidak mau”.<sup>15</sup>

Peserta didik yang memiliki percaya diri rendah, tergolong prestasi belajarnya juga rendah karena ketidak yakinan pada kemampuan dirinya sendiri. Selain itu peserta didik juga rentan mendapatkan pelecehan sosial berupa ejekan dari lingkungannya yang mengakibatkan takut mencoba hal baru, tidak kreatif, dan kemampuannya kurang berkembang serta menyebabkan semakin menurunnya percaya diri. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan percaya dirinya.<sup>16</sup>

Percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi percaya diri yang rendah pada peserta didik yaitu dengan memberikan layanan Konseling. Konseling merupakan suatu kunci utama untuk dapat membantu peserta didik memiliki dan meningkatkan percaya diri serta memperkuat keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya. Di dalam konseling mempunyai beberapa layanan yang dapat diberikan kepada peserta didik sebagai upaya yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan percaya diri peserta didik.<sup>17</sup>

Dalam hal ini, ada beberapa cara mengatasi kurang percaya diri adalah dengan beberapa pendekatan dengan orang-orang terdekat, agar dapat mendukung dan mendorong apa yang sudah individu kerjakan. Selain itu dapat diatasi melalui beberapa pendekatan dan pendekatan yang cocok, salah satunya adalah melalui pendekatan *Client Centered*. Pendekatan konseling *Client Centered* menekankan pada kecakapan konseli untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah konseli. Pendekatan *client centered* yang dikembangkan oleh Dr. Carl Rogers ini lebih dikenal sebagai

<sup>14</sup> Guru BK, Hasil Wawancara pada Kamis, 17 September 2021

<sup>15</sup> Peserta Didik, Hasil Wawancara pada Kamis, 17 September 2021.

<sup>16</sup> Vivin Musriani, “Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul,” *Skripsi ; Universitas Muhammadiyah Jember*, 2020.

<sup>17</sup> Musriani.

pendekatan yang berpusat pada manusia. Pendekatan ini dikembangkan atas dasar pertimbangan perlunya mendudukan individu dalam konseling sebagai personal dengan kapasitas positifnya.<sup>18</sup>

Pendekatan ini mengutamakan suatu sikap yang menekankan pemahaman atas manusia, berlandaskan pada pandangan subjektif atas pengalaman manusia, *client centered* menaruh kepercayaan dan meminta tanggung jawab yang lebih besar kepada konseli dalam menangani berbagai permasalahan. *Client centered* difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan konseli untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara lebih penuh. Tujuan konseling pendekatan *client centered* yaitu bertujuan untuk membina kepribadian konseli secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri.<sup>19</sup>

Konseling Individu merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah. Hal ini dinyatakan dalam surat Al-Insyirah ayat 5-6 sebagai berikut:

﴿إِنَّا أَلَمْنَا لِيُخْرِجَ أَهْلَ مَدْيَنَ وَبَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَنِي إِسْرَائِيلَ﴾

Artinya: “*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan dan Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”. (QS. Al-Insyirah: 5-6)

Surat Al-Insyirah ayat 5-6 di atas menjelaskan bahwa setiap masalah pasti ada penyelesaiannya, setiap kesulitan ada jalan keluarnya. Allah SWT mengingatkan kepada manusia bahwa setiap manusia sudah diberikan nikmat yang jumlahnya tidak terhingga.

Konseling individu tidak memandang masalah konseli, tujuan utamanya adalah mengentaskan masalah konseli.<sup>20</sup> Layanan konseling individu bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik bagi peserta didik, terutama terhadap peserta didik yang memiliki percaya diri rendah. Peserta didik yang memiliki percaya diri rendah akan dibantu untuk meningkatkan percaya dirinya baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-harinya, dan melatih peserta didik baik secara mandiri maupun secara kelompok, serta mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi

<sup>18</sup>Gentina and dan Karsih Komalasari, Eka Wahyuni, *Teori Dan Teknik Konseling*, (jakarta: Indeks, 2014), h. 261-262.

<sup>19</sup>Gentina and Komalasari, Eka Wahyuni, *Teori Dan Teknik Konseling*.

<sup>20</sup>Muhammad Walimsyah Sitorus, “Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Kekerasan Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari” 1, no. 1 (2021): 32–37.

fisik, sosial dan budaya dilingkungan sekolah atau lingkungan sekitar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi peserta didik.<sup>21</sup>

Layanan konseling individu dengan pendekatan *client centered* diyakini dapat menyelesaikan permasalahan dari peserta didik dalam mengatasi permasalahan kurang percaya diri. Karena melalui layanan konseling individu dengan pendekatan *client centered* peserta didik dapat memahami kondisi dirinya sendiri dan permasalahan yang dialaminya sehingga ia mampu mengatasinya. Pemberian layanan konseling individu menggunakan *client centered* untuk melatih individu sehingga dapat mengungkapkan masalahnya, mengemukakan apa yang ia rasakan dari rangsangan fasilitator (konselor). Dengan terentaskannya masalah peserta didik maka ia akan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri, sehingga ia memiliki percaya diri yang baik dan peserta didik dapat mencapai prestasi serta hasil belajar yang lebih baik lagi.

Sesuai paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan adanya konseling individu dengan pendekatan *client centered* dapat menambahkan pemahaman peserta didik tentang percaya diri, dan bagaimana menumbuhkan percaya diri, sehingga terhindarnya peserta didik dari ketidakpercayaan diri dalam mengungkapkan pendapatnya baik di dalam kelas maupun diluar kelas dan takut mencoba hal baru serta sering merasa minder pada saat diajak bergabung dengan teman-temannya. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, bahwa, bahwa untuk meningkatkan percaya diri peserta didik itu sangat penting, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Konseling Individual Dengan pendekatan *Client Centered* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Terhadap Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat Tahun Ajaran 2021/2022”.

### C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Konseling individual Dengan pendekatan *Client Centered* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Terhadap Peserta Didik Kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Kebun Tebu.

Adapun subfokus pada penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan *Client Centered* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X Pemasaran A.
2. Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan *Client Centered* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik Kelas X Pemasaran A.

---

<sup>21</sup>Yurita tiro, “Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Menggunakan Pendekatan Rational-Emotive Behavior Therapy (REBT) Melalui Layanan Konseling Individual Pada Siswa Kelas x SMK BM Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/2019” (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2019).

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan *Client Centered* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X Pemasaran A Di SMK Negeri 1 Kebun Tebu?
2. Bagaimana Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan *Client Centered* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik Kelas X Pemasaran A Di SMK Negeri 1 Kebun Tebu?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti paparkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan *Client Centered* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X Pemasaran A Di SMK Negeri 1 Kebun Tebu.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan *Client Centered* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik Kelas X Pemasaran A Di SMK Negeri 1 Kebun Tebu.

#### F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini memiliki kegunaan dan manfaat. Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan konseling disekolah, khususnya mengenai implementasi konseling individual dalam meningkatkan percaya diri peserta didik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah SMKNegeri 1 Kebun Tebu untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan individu dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

###### b. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan konseling individu serta memberi pengetahuan bahwa didalam bimbingan konseling terdapat layanan bimbingan konseling dengan pendekatan *client centered*. Selanjutnya

memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta informasi kepada peserta didik mengenai bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan rujukan dan masukan serta saran dalam membangun dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam lingkungan sekolah antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik, melalui layanan bimbingan konseling individu sehingga dapat meningkatkan pelayanan dalam membangun dan meningkatkan percaya diri peserta didik SMKNegeri 1 Kebun Tebu

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung di lapangan sebagai guru bimbingan konseling di sekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk jadi guru bimbingan konseling yang profesional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil kajian keperpustakaan, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan percaya diri dengan pendekatan *client centered*, diantaranya sebagai berikut:

1. Gusliadi Gunawan, Gantina Komalasari, Herdi Herdi. Hasil penelitian ini Konseling individual dengan pendekatan *client centered* dapat mengatasi masalah konsep diri pada anak korban perceraian orangtua. Hal ini ditunjukkan dari perubahan perilaku siswa dalam setiap sesi pertemuan pada konseling individual dengan pendekatan person centered peserta didik mampu mengurangi kecemasan yang berlebihan, individu akan takut ditolak, dan takut gagal, peserta didik juga mampu mengubah keyakinan-keyakinan atau pikiran negatif menjadi pikiran yang positif. Peserta didik menjadi lebih percaya diri serta menjadi lebih menghargai dirinya dengan melakukan hal-hal yang positif seperti mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Gusliadi Gunawan, Gantina Komalasari, and Herdi Herdi, "Implementasi Konseling Individual Dengan Pendekatan Person Centered Dalam Menangani Masalah Konsep Diri Anak Dari Orang Tua Yang Bercerai" 9, no. 4 (2021): 343–50.

2. Lilis Marlia, Muswardi Rosra, Shinta Mayasari. Hasil penelitian Pelaksanaan konseling *client centered* dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara konseling, adanya perubahan pada ketiga subjek setelah pelaksanaan konseling *client centered*, yaitu: mau mengerjakan tugas sendiri, bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham, mulai menghargai pendapat teman, mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, mau bergabung dengan teman.<sup>23</sup>
3. Nurhayati, Hasil penelitian bahwa program intervensi ini, yang terdiri dari *person centered* cukup efektif dalam mengatasi kepercayaan diri rendah mahasiswa. Dengan perolehan hasil yang menunjukkan adanya perubahan mean persentase percaya diri yang rendah S pada tahap baseline (A1), intervensi, dan baseline (A2). Pada tahap baseline (A1), mean persentase percaya diri rendah berkisar antara 78,7% sampai dengan 79,8%. Kemudian dilakukan intervensi psikologis dalam bentuk *person centered*. Pada tahap intervensi, mean perilaku berkisar antara 85% sampai dengan 10% artinya mengalami penurunan.<sup>24</sup>
4. Siti Komariyah, Iis Lathifah Nuryanto. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil sebelum dan sesudah treatment dengan diberikannya layanan konseling kelompok pendekatan *client centered* diperoleh peningkatan aspek kepercayaan diri tertinggi yaitu aspek bertoleransi yaitu dari 13,44 meningkat 22,67. Berdasarkan rata-rata kepercayaan diri siswa secara keseluruhan yang diperoleh sebelum diberikan treatment sebesar 101,28 dan sesudah diberikan treatment diperoleh angka sebesar 155,42. Jadi dengan diberikannya layanan konseling kelompok pendekatan *client centered* adalah agar siswa mampu mengatur atau mengarahkan perilakunya agar berkembang perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap kemampuan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan memiliki pengelolaan diri yang baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok menggunakan pendekatan *client centered* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP N 16 Yogyakarta tahun pelajaran 2018/2019.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Lilis Marlia, Muswardi Rosra, and Shinta Mayasari, "Peningkatan Konsep Diri Menggunakan Pendekatan Client Centered Improving Students ' Self-Concept Using Client Centered Approach," no. 1 (2018) *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.

<sup>24</sup>Nurhayati, "Penerapan Person-Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Rendah Pada Mahasiswi STKIP" 1, no. 2 (2019): 73–77.

<sup>25</sup>Siti Komariyah and Iis Lathifah Nuryanto, "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas Viii Smp N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2020): 78–90, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.456>.

5. Mahidin, Nadhirotul Fauza Batubara. Hasil Penelitian Guru pembimbing Di MTs.S Darussalam Simpang Limun Kec. Torgamba Labusel belum memahami secara baik pendekatan Client Centered secara definisi seperti di buku melainkan memahami secara makna umum seperti sifat jujur dalam konseling, tanpa pamrih, penerimaan siswa tanpa syarat, memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara, memberikan kepercayaan kepada siswa dalam pengambilan keputusan, merasa dirinya berempati, memberikan penguatan dan pujian dengan tulus, namun guru pembimbing di MTs.S Darussalam Simpang Limun Kec. Torgamba Labuhan batu Selatan sudah menerapkan pendekatan Client Centered secara makna umum.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian tersebut. Penelitian diatas melihat upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri dan melihat efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan pendekatan *Client Centered*. Sedangkan peneliti secara spesifik akan meneliti tentang implementasi konseling individual dengan pendekatan *client centered* dalam meningkatkan percaya diri terhadap peserta didik, dengan adanya konseling individual diharapkan dapat membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan kurang percaya diri pada peserta didik di SMKNegeri 1 Kebun Tebu.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya Pelaksanaan Konseling Individual Dengan pendekatan *Client Centered* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X Pemasaran A Di SMK Negeri 1 Kebun Tebu, penelitian ini juga dipilih karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana pelaksanaan Konseling Individual dengan pendekatan *Client Centered* disekolah tersebut dalam meningkatkan percaya diri peserta didik.

Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh (*holistic*).<sup>27</sup> Sedangkan menurut Krik Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah

<sup>26</sup>Mahidin, "Penerapan Teori Client Centered Dalam Pelayanan Konseling Individual Di Mts.s Darussalam Simpang Limun Kec. Torgamba Labuhanbatu Selatan," no. 045 (2002): 14–30, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/download/716/541>.

<sup>27</sup>Lexy. Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), h. 3.

tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalamawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>28</sup>

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung data sebenarnya data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian analitis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dalam penelitian ini berupaya mendeskripsikan tentang Implementasi Konseling Individual Dengan Pendekatan *Client Centered* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X Pemasaran A Di SMK Negeri 1 Kebun Tebu.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari:

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama.<sup>29</sup> Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung untuk memperoleh data melalui responden yang meliputi: Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Kebun Tebu.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>30</sup> Data sekunder yang didapat oleh penelitian dari buku-buku dan RPL yang membicarakan topik baik yang berhubungan langsung maupun yang tidak langsung dengan judul permasalahan yang sedang dikaji.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat yang terletak di JL. A.Bandaniji Sujai, Tribudisyukur, Kec. Kebun Tebu, Kab. Lampung Barat Prov. Lampung. Partisipan dalam penelitian ini yaitu 3 peserta didik dengan kategori hambatan dalam percaya diri yaitu AMS, JP, FI dan ibu Diana Dewi Lestari, S.Pd.

<sup>28</sup>Lexy. Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4-6.

<sup>29</sup>Suryabrata Sumardi, *Metode Penelitian, Cet Ke II* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.15.

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 224-233.



#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data dari lapangan, pendekatan yang digunakan adalah:

##### a. Wawancara

Wawancara yang sering juga disebut *interview*, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>31</sup>

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka dari subjek penelitian. Jenis wawancara yang dilakukan penulis adalah bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilemparkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMK N 1 Kebun Tebu yaitu ibu Diana Dewi untuk memperoleh data mengenai proses layanan konseling individual dengan pendekatan *client centered* yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Kebun Tebu.

##### b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, artinya dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan orang yang di observasi, dan secara terpisah kedudukannya sebagai pengamat. Melalui observasi peneliti memperoleh data mengenai proses layanan konseling individual dengan pendekatan *client centered* yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Kebun Tebu.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat, biografi sekolah, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan foto-foto dokumentasi yang menjadi pendukung dan pelengkap dalam penelitian ini.<sup>33</sup> Adapun dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto kegiatan atau kejadian pada saat penelitian. Dokumentasi ini bertujuan

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 198.

<sup>32</sup>Ahmad Muzani, *Metode Observasi* (Surabaya: PT. Graha Pustaka Indonesia, 1999), h. 50.

<sup>33</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 142.

mempermudah pengecekan suatu kebenaran peristiwa, sehingga penelitian menjadi valid.

## 5. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Ada beberapa langkah Analisis data kualitatif menurut Creswell yaitu;

### a. Mengolah dan menyiapkan data yang akan di analisis

Pada langkah awal akan melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, mengetik data yang di peroleh dari lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda bergantung pada sumber informasi.

### b. Membaca keseluruhan data

Setelah pada langkah pertama membangun *general sense* atas informasi yang telah di peroleh dan merefleksikanya secara keseluruhan. Maka pada tahap kedua adalah membaca keseluruhan data dan menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang di telah peroleh

### c. Menganalisis lebih detil dengan Meng-*coding* data

*Coding* ialah proses mengolah materi atau informasi agar di jadikan segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Pada langkah ini akan melibatkan tahap mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar lalu memberikannya berdasarkan kategori dengan istilah khusus

### d. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan di analisis

Deskripsi ini akan melibatkan usaha penyampaian informasi yang akan secara detil mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa dalam setting tertentu

### e. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema akan di sajikan dalam narasi atau laporan kualitatif

Pada langkah ini dapat meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema, ilustrasi khusus, perspektif dan kutipan-kutipan), atau tentang keterhubungan antar tema

### f. Menginterpretasi atau memaknai data

Interpretasi dapat berupa makna yang berasal dari perbandingan antar hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari *literatur* atau teori. Dalam hal ini peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau menyangkal informasi sebelumnya. Interpretasi atau pemaknaan dari data dan analisis ini juga dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu di jawab selanjutnya.<sup>34</sup>

<sup>34</sup>Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 264-267.

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu.<sup>35</sup>

Denzim membedakan 4 macam triangulasi:

- a. Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik, berarti pemeriksaan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya kembali ke derajat kepercayaan data.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.

Langkah-langkah triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat dicapai dengan langkah : (1) Membandingkan apa yang dikatakan guru bimbingan dan konseling dengan apa yang dikatakan dikatakan peserta didik. (2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (3) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.<sup>37</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

### 1. Bab I Pendahuluan

Penulis memaparkan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian , kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>35</sup>John W Cresswel, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif , Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 372.

<sup>36</sup>J, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2007, h.330.

<sup>37</sup>Simarmata putri Ika nenny, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, Ed. Watrianthos Rona (medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 81-82.

**2. Bab II Landasan Teori**

Penulis menjelaskan landasan teori yang dipakai sebagai acuan penyusunan penelitian

**3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Membahas gambaran umum objek penelitian yaitu tempat penulis melakukan penelitian dan penyajian fakta dan data lapangan yaitu temuan awal saat pra penelitian.

**4. Bab IV Analisis Penelitian**

Memuat tentang analisis data dan temuan riset. Penulis membahas tentang data-data yang dikumpulkan saat interview, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menguraikan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti

**5. Bab V Penutup**

Memuat kesimpulan yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dan temuan yang sudah dipaparkan oleh peneliti dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait yang diharapkan saran tersebut dapat membantu nantinya



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

1. Tahap perencanaan konseling individu dengan pendekatan *Client Centered* dalam meningkatkan percaya diri peserta didik ini sebelum memasuki proses pelaksanaan tentu melewati proses perencanaan terlebih dahulu. Dalam hal ini perencanaan adalah Guru BK mengidentifikasi kebutuhan layanan peserta didik dengan cara koordinasi terlebih dahulu kepada guru wali kelas, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan jenis layanan, dan menyiapkan hal yang dibutuhkan dalam prosedur layanan. Berikut penjelasan tahap-tahap perencanaan layanan Konseling Individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Tahap pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan *Client Centered* dalam meningkatkan percaya diri peserta didik. Dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan *Client Centered* yaitu penerimaan positif tanpa syarat yaitu menerima dengan baik kedatangan konseli, kemudian Empati dengan ikut merasakan dan memahami apa yang konseli rasakan kemudian kongruen berarti bahwa konselor menampilkan diri yang sebenarnya, asli, terintegrasi dan otentik. Dapat diartikan konselor harus dapat memberikan kejadiannya yang sebenar-benarnya keasliannya dan jujur, serta tidak berpura-pura.

#### **a. Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat diajukan berdasarkan ketetapan simpulan yang telah dijelaskan diatas maka diperoleh:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling (BK) SMK Negeri 1 Kebun Tebu, lebih untuk meningkatkan dan menggunakan layanan konseling individu dengan pendekatan *Client Centered* maupun pendekatan lainnya. Guna mengembangkan, menyelesaikan atau mengurangi permasalahan peserta didik agar dapat mengembangkan tugas-tugas

perkembangan peserta didik secara optimal, terutama dalam meningkatkan percaya diri peserta didik.

2. Untuk guru-guru SMK Negeri 1 Kebun Tebu, agar selalu menaruh perhatian dan memberikan apresiasi pada peserta didik ketika proses pembelajarannya, sehingga dapat meningkatkan percaya diri pada peserta didik.
3. Bagi orang tua yaitu agar selalu memperhatikan anaknya ketika sedang berada di rumah dan selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan perilaku anaknya tersebut.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga kedepannya dapat memahami permasalahan-permasalahan konseli dan dapat mempraktikkan konseling individu dengan pendekatan *Client Centered* dengan sebaik-baiknya dan lebih dapat memahami kondisi konseli.



## DAFTAR RUJUKAN

- Aji, Anas Waskito. "Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri 1 Jenangan Ponorogo." IAIN PONOGORO, 2020.
- Argo Yulan Indrajat. "Peningkatan Percya Diri Melalui Metode Journal Writting Pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Depok." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aristiani, Rina. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): 182–89. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>.
- Barbara De Angelis. *Confidence Percaya Diri*. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Boy, Hartono dan Soedarmadji. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Cresswel, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif , Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Depdiknas. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. jakarta: Ditjen PMPTK, 2008.
- Febriyani, and Attahhiyya. "'Bimbingan Konseling'," 2021.
- Gantina dkk. *Teori Dan Praktek Konseling*. jakarta: Indeks, 2011.
- Gentina, and dan Karsih Komalasari, Eka Wahyuni. *Teori Dan Teknik Konseling*. jakarta: Indeks, 2014.
- Gerald Corey. *Teori Dan Praktek Kondeling Dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Rafika Aditama, 2015.
- . *Teori Dan Praktek Konseling Psikoterapi*. Bandung: Aditama, 2009.
- Gunawan, Gusliadi, Gantina Komalasari, and Herdi Herdi. "Implementasi Konseling Individual Dengan Pendekatan Person Centered Dalam Menangani Masalah Konsep Diri Anak Dari Orang Tua Yang Bercerai" 9,

no. 4 (2021): 343–50.

Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2005.

Harahap, Zakri Afany. “Pengaruh Implementasi Teknik Konseling Client Centered Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Engineering, Construction and Architectural Management*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034><https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711><http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>.

Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010.

Irmansyah. “Kinerja Guru Bimbingan Islam Di Sekolah.” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020): 41–62. <http://194.31.53.129/index.php/Irsyad/article/view/1964/2034>.

J, Lexy. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2002.

———. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Jhon W. Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. Jakarta: Alumni, 2000.

Komariyah, Siti, and Iis Lathifah Nuryanto. “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas Viii Smp N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2020): 78–90. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.456>.

Mahidin. “Penerapan Teori Client Centered Dalam Pelayanan Konseling Individual Di Mts.s Darussalam Simpang Limun Kec. Torgamba Labuhanbatu Selatan,” no. 045 (2002): 14–30. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/download/716/541>.

Mamlu’ah, Aya. “Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur’an Surat Ali Imran Ayat 139.” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019):



30–39. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.222>.

Marlia, Lilis, Muswardi Rosra, and Shinta Mayasari. “Peningkatan Konsep Diri Menggunakan Pendekatan Client Centered Improving Students ’ Self-Concept Using Client Centered Approach,” no. 1 (2018).

Masya, Hardiyansyah, Rohyan Dosen. “Penggunaan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Wiyata Karya Natar Kabupaten Lampung Selatan.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 03, no. 2 (2016): 317–30.

McLeod, John. *Pengantar Konseling Teori Dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana, 2008.

Muhammad Walimsyah Sitorus. “Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Kekerasan Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari” 1, no. 1 (2021): 32–37.

Musifuddin. *Providing Information and Individual Counseling Services To Increase Student Cylics in MA NW Wanasaba Musifuddin Hamzanwadi University*, 2017.

Musriani, Vivin. “Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul.” *Skripsi ; Universitas Muhammadiyah Jember*, 2020.

Muzani, Ahmad. *Metode Observasi*. Surabaya: PT. Graha Pustaka Indonesia, 1999.

Nurhayati. “Penerapan Person-Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Rendah Pada Mahasiswi STKIP” 1, no. 2 (2019): 73–77.

Paltinum Lumban Gaol, Muhammad Khumaedi, Masrukan. “Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama.” *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 6, no. 1 (2017): 63–70. <https://doi.org/10.15294/jrer.v6i1.16209>.

Prayitno. *Layanan Konseling Perorangan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press, 2004.

———. *Seri Kegiatan Konseling*. padang: Universitas Negeri Padang Press, 2004.

- Prayitno, erman Amti. "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling," 105. jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Purnamaningsih, Esti Hayu. dkk. "Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di UKRIM Yogyakarta." *Jurnal Psikologi* 2, no. 2 (2003): 67–71.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indosesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas." Bandung: Permana, 2006.
- Rifdah El Fiah. *Bimbingan & Konseling Di Sekolah (Bandar Lampung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN RADEN INTAN LAMPUNG*, 2015.
- sapora sipon, Ruhaya Hussin. *Teori Kaunseling Dan Psikoterapi*. Bandar Baru: University Sains Islam Malaysia, n.d.
- Simarmata putri Ika nenny. *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, Ed. *Watrianthos Rona*. medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, Dewa ketut. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling*. jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sumardi, Suryabrata. *Metode Penelitian, Cet Ke II*. jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tim Wesfix. *Superme Percaya Diri Itu Dipraktekin*,. jakarta: PT. Grasindo, 2015.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. "Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i1.239>.
- Willis S. Sofyan. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta CV, 2019.

Yurita tiro. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Menggunakan Pendekatan Rational-Emotive Behavior Therapy(REBT) Melalui Layanan Konseling Individual Pada Siswa Kelas x SMK BM Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2018/2019." Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2019.

